



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Secara garis besar dalam bab ini berisi objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Objek penelitian menggambarkan secara singkat sampel dan sumber data penelitian yang digunakan. Desain penelitian menjelaskan tentang cara dan pendekatan penelitian yang digunakan. Variabel penelitian adalah penjabaran masing-masing variabel serta definisi dan proksi apa saja yang digunakan sebagai indikator pengukuran variabel-variabel penelitian.

Teknik pengambilan sampel berisikan mengenai kriteria-kriteria dalam memilih kumpulan populasi menjadi kumpulan sampel. Teknik pengumpulan data berisikan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti, sumber dan jenis data yang digunakan, dan data apa saja yang dibutuhkan peneliti. Teknik analisis data berisikan metode analisis yang akan dilaksanakan dalam mengukur hasil penelitian.

#### A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang menjadi objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan sektor manufaktur merupakan sektor penyumbang pajak terbesar di Indonesia jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, yang diambil dari website BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

© Hak Cipta dimiliki oleh Kwik Kian Gie (Institusi) dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Penelitian kausal (sebab-akibat) ialah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengamati akibat yang terjadi dan kemungkinan faktor (sebab) yang menimbulkan akibat tersebut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual financial report*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Desain penelitian menurut Cooper (2017:148) desain penelitian dibagi menjadi 8 kategori yakni:

### 1. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini bersifat formal karena pertanyaan dalam penelitian ini didasarkan dengan hipotesis dimana hipotesis tersebut merupakan hal yang akan diuji dan menjadi tujuan utama dalam penelitian ini dalam menjawab batasan masalah yang ada.

### 2. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pengamatan. Proses pengamatan meliputi studi dimana peneliti memeriksa kegiatan suatu subjek atau sifat suatu material tanpa berupaya untuk mendapatkan tanggapan dari siapapun. Penelitian ini mengamati laporan keuangan tahunan perusahaan.

### 3. Kemampuan periset dalam mempengaruhi variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain laporan sesudah fakta. Peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel dalam pengertian bahwa peneliti tidak memiliki kemampuan untuk memanipulasinya. Peneliti hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.



#### 4. Tujuan penelitian

- © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh antar variabel independen terhadap dependen. Pengaruh dalam penelitian ini menjelaskan variabel independen sebagai sebab dan variabel dependen adalah akibat dari variabel independen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 5. Dimensi waktu

Dalam penelitian ini, dimensi waktu yang digunakan adalah penelitian longitudinal karena dalam penelitian ini melibatkan pengamatan berulang kali dalam jangka waktu tertentu terhadap variabel yang sama. Keuntungan dalam penelitian ini adalah kemampuan menelusuri perubahan sepanjang waktu.

#### 6. Cakupan Topik

Dalam penelitian ini, cakupan topik adalah penelitian statistik. Penelitian ini didesain untuk memperluas studi bukan memperdalamnya. Studi tersebut berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Hipotesis diuji secara kuantitatif. Generalisasi temuan disajikan berdasarkan keterwakilan sampel dan validitas desain.

#### 7. Lingkungan Riset

Dalam penelitian ini, lingkungan riset adalah lingkungan aktual (kondisi lapangan) karena dalam penelitian ini hanya melihat keadaan sebenarnya di suatu perusahaan.

#### 8. Persepsi Peserta

Dalam penelitian ini, persepsi peserta termasuk dalam rutinitas sehari-hari karena dalam penelitian ini, objek penelitian tidak mengetahui bahwa objek tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diteliti. Peneliti menggunakan data-data laporan keuangan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

## C. Variabel Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

independen.

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel atau masalah pokok dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mempelajari atau menyelidiki pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, agar untuk memperbaiki variabel terikat dapat dilakukan dengan memperbaiki variabel-variabel bebas yang telah teruji mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah potensi tindakan *tax avoidance* yang diukur dengan proksi CUETR. *Tax Avoidance* adalah tindakan mengecilkan beban pajak terutang yang dilakukan oleh lembaga atau perusahaan secara legal dengan menggunakan strategi perpajakan yang dianggap relevan. *Tax Avoidance* dilakukan karena menganggap bahwa pajak merupakan beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Proksi CUETR menunjukkan adanya indikasi penghindaran pajak jika nilainya semakin rendah. Proksi CUETR dapat dirumuskan sebagai berikut (Nugroho dan Rosidy, 2019) :

$$CUETR = \frac{\text{Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

termasuk kedalam variabel independen dalam penelitian ini yaitu *capital intensity*, *inventory intensity*, *leverage*, dan *sales growth*.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**a. Capital Intensity**

*Capital Intensity* atau intensitas modal mencerminkan seberapa besar aset tetap yang dimiliki perusahaan terhadap total aset. Menurut Michael dan Hengky Leon (2022), indikator prospek perusahaan dalam memperebutkan pasar dapat dilihat dari sisi intensitas modal. Dengan melakukan investasi aset tetap, timbullah biaya penyusutan yang dapat menjadi pengurang pajak. Adapun rumus untuk menghitung *capital intensity*, yaitu (Kasim dan Saad, 2019):

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

**b. Inventory Intensity**

*Inventory intensity* merupakan seberapa besar investasi perusahaan pada persediaan (Nikita Artinasari dan Titik Mildawati, 2018). *Inventory intensity* dapat diukur dari total *ending inventory* perusahaan, dimana perhitungan harga pokok persediaan dihitung dari jumlah persediaan awal ditambah dengan total pembelian persediaan selama satu periode dikurangi persediaan akhir (Dwiyanti dan I Ketut Jati, 2019). Semakin besar total persediaan, maka semakin tinggi biaya pemeliharaan. Biaya pemeliharaan dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak, sehingga dapat menurunkan jumlah pajak terhutang perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *inventory intensity*, yaitu (Purwantini, 2020):

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### c. *Leverage*

*Leverage* merupakan seberapa besar penggunaan dana dari pihak eksternal dalam bentuk hutang untuk membiayai investasi dan aset perusahaan (Apridila et al., 2021). Semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak beban bunga yang dimiliki perusahaan, yang mengakibatkan laba sebelum pajak perusahaan mengecil. Laba sebelum pajak yang kecil akan menyebabkan beban pajak mengecil. Dalam penelitian kali ini, *leverage* diproksi dengan rumus *Debt to Equity Ratio*, sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

### d. *Sales Growth*

Dalam Aprianto dan Dwimulyani (2019), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah ukuran yang menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari suatu tahun ke tahun berikutnya. Penjualan yang lancar sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penjualan pada perusahaan dapat dilihat dari tingkat *sales growth* pada setiap perusahaan (Setiyanto dan Nurzilla, 2019). Jika *sales growth* meningkat, maka kemungkinan laba perusahaan meningkat, sehingga menyebabkan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih besar. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan upaya-upaya manajemen laba untuk menghindari pajak. *Sales growth* dapat diukur dengan rumus (Widiyantoro dan Riris Rotua Sitorus, 2019):

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Dimana :  $\text{Sales}_t$  = Penjualan perusahaan tahun t

$\text{Sales}_{t-1}$  = Penjualan perusahaan tahun sebelumnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1

Operasional Variabel

C

No	Jenis Variabel	Variabel	Simbol	Rumus	Skala
1	Dependen	<i>Tax Avoidance</i>	CUETR	$\frac{\text{Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Independen	<i>Capital Intensity</i>	CAPIN	$\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Independen	<i>Inventory Intensity</i>	INVIN	$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Independen	<i>Leverage</i>	LEV	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
5	Independen	<i>Sales Growth</i>	SG	$\frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$	Rasio

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling (judgement sampling)* merupakan teknik pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Metode ini digunakan agar memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang ingin diteliti.

Kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021 (tidak termasuk perusahaan yang baru *listing* dan sudah *delisting* di tahun 2019-2021).
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan 3 tahun berturut-turut (tahun 2019-2021) dengan lengkap dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan tidak memiliki laba sebelum pajak yang negatif.
4. Perusahaan menyajikan data total aset tetap, total persediaan, total aset, total hutang, total modal, total penjualan, pajak kini, dan laba sebelum pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3. 2

Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	222
Perusahaan yang baru <i>listing</i> pada tahun 2019-2021	48
Perusahaan yang sudah <i>delisting</i> sejak tahun 2019-2021	0
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak lengkap	13
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang Rupiah	25
Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak negatif	70
Perusahaan yang menyajikan data tidak lengkap	4
Perusahaan yang <i>dioutlier</i>	17
Perusahaan sampel yang masuk kedalam proses pengolahan data	45
Total data amatan (3 tahun x 45 perusahaan)	135

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode observasi, yaitu mengobservasi data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2019-2021 yang telah diaudit dan terdapat didalam website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang dibutuhkan untuk diolah oleh peneliti





adalah pajak kini, laba sebelum pajak, total hutang, total modal, total aset, total persediaan neto, dan total aset tetap neto.

## F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling*)

Uji *pooling* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi yang ada. Bila terbukti terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi, maka data penelitian tidak dapat di-pool, melainkan harus diteliti secara *cross-sectional*. Tapi sebaliknya, jika tidak terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi, *pooling* data penelitian dapat dilakukan. Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan menggunakan variabel dummy. Variabel dummy akan dikalikan dengan masing-masing variabel independen pada penelitian. Dikarenakan penelitian ini mengambil 3 tahun yaitu tahun 2019-2021, maka terdapat 2 variabel dummy dalam penelitian ini, dimana dummy 1 bernilai 1 untuk tahun 2019, bernilai 0 untuk tahun 2020 dan 2021. Dummy 2 bernilai 1 untuk tahun 2020, dan bernilai 0 untuk tahun 2019 dan 2021.

Berikut persamaan regresi uji *pooling*:

$$\begin{aligned} CUETR = & \beta_0 + \beta_1 CAPIN + \beta_2 INVIN + \beta_3 LEV + \beta_4 SG + \beta_5 D1 + \beta_6 D2 \\ & + \beta_7 D1CAPIN + \beta_8 D1INVIN + \beta_9 D1LEV + \beta_{10} D1SG \\ & + \beta_{11} D2CAPIN + \beta_{12} D2INVIN + \beta_{13} D2LEV + \beta_{14} D2SG \end{aligned}$$



Bila signifikansi dummy tersebut diatas nilai  $\alpha=5\%$  maka data penelitian selama 3 tahun dapat diuji secara bersama-sama atau di-pool (Sari dan Yustina Triyani, 2018).

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

## 2. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19), analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi suatu data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah pertama yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, valid, tidak bias, dan konsisten. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2021:161), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal. Pada penelitian kali ini, uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov – Smirnov*. Ketentuan dari hasil uji adalah sebagai berikut:

1. Nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021:107), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menciptakan sebuah model regresi, antar variabel independen tidak boleh terdapat multikolonieritas karena multikolonieritas dapat menimbulkan bias dalam hasil penelitian terutama dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan dalam suatu model regresi sangat tinggi, namun secara individual banyak variabel independen yang menunjukkan hubungan tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90) maka mengindikasikan adanya multikolonieritas.
3. Melihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing – masing variabel bebas terhadap terikatnya dengan kriteria sebagai berikut :
  - a) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolonieritas.
  - b) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolonieritas.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:111), uji autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pada periode t-1. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian kali ini, peneliti menguji autokorelasi menggunakan runs test. Dalam Ghozali (2021:121) runs test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2021:121). Dasar pengambilan keputusan uji runs test adalah:

1. Jika  $\text{sig} \geq 0,05$ , maka tidak terdapat autokorelasi.
2. Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka terdapat autokorelasi.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam Ghozali (2021:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji-park yaitu dengan meregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai logaritma natural dari residual yang dikuadratkan dengan ketentuan sebagai berikut:



1. Jika nilai sig  $\geq 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka terdapat gejala heteroskedastisitas.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji model dalam penelitian ini menggunakan metode uji yaitu model regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2021:95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk menguji variabel dependen penghindaran pajak (CUETR) dengan empat variabel independen yaitu *Capital Intensity* (CAPIN), *Inventory Intensity* (INVIN), *Leverage* (LEV), dan *Sales Growth* (SG).

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CUETR_{it} = \alpha + \beta_1 CAPIN + \beta_2 INVIN + \beta_3 LEV + \beta_4 SG + \varepsilon$$

Keterangan:

CUETR<sub>it</sub> : Penghindaran pajak perusahaan 1, tahun ke-t yang diukur menggunakan proksi CUETR

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  : Koefisien regresi

CAPIN : *Capital Intensity*

INVIN : *Inventory Intensity*

LEV : *Leverage*

SG : *Sales Growth*

$\varepsilon$  : Error (kesalahan pengganggu)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model. Selain itu, uji F juga dilakukan untuk mengetahui apakah paling sedikit satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji F adalah jika signifikan  $\geq 0,05$  atau 5% maka model tidak layak uji, akan tetapi apabila signifikan  $< 0,05$  atau 5% maka model layak untuk diuji. Hipotesis uji F dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{Paling sedikit ada } \beta_i \neq 0, i = 1, 2, 3, \text{ dan } 4$$

## 6. Uji Parameter Individual (Uji t)

Uji parameter individual (uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen pada model regresi (Ghozali, 2021:98). Pada penentuan hipotesis dengan uji beta (koefisien) untuk menguji arah yaitu sebagai berikut:

a.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya *capital intensity* berpengaruh terhadap potensi tindakan *tax avoidance*.

$H_a : \beta_1 < 0$ , artinya *capital intensity* berpengaruh positif terhadap potensi tindakan *tax avoidance*. Koefisien negatif menunjukkan semakin tinggi *capital intensity* maka semakin rendah nilai CUETR. Semakin rendah CUETR maka semakin rendah beban pajak yang terutang, sehingga hal ini mengindikasikan terjadinya *tax avoidance*.

b.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya *inventory intensity* berpengaruh terhadap potensi tindakan *tax avoidance*.

$H_a : \beta_2 < 0$ , artinya *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap potensi tindakan *tax avoidance*. Koefisien negatif menunjukkan semakin tinggi



*inventory intensity* maka semakin rendah nilai CUETR. Semakin rendah CUETR maka semakin rendah beban pajak yang terutang, sehingga hal ini mengindikasikan terjadinya *tax avoidance*.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c.  $H_0 : \beta_3 = 0$ , artinya *leverage* berpengaruh terhadap potensi tindakan *tax avoidance*.

$H_a : \beta_3 < 0$ , artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap potensi tindakan *tax avoidance*. Koefisien negatif menunjukkan semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah nilai CUETR. Semakin rendah CUETR maka semakin rendah beban pajak yang terutang, sehingga hal ini mengindikasikan terjadinya *tax avoidance*.

d.  $H_0 : \beta_4 = 0$ , artinya *sales growth* berpengaruh terhadap potensi tindakan *tax avoidance*.

$H_a : \beta_4 < 0$ , artinya *sales growth* berpengaruh positif terhadap potensi tindakan *tax avoidance*. Koefisien negatif menunjukkan semakin tinggi *sales growth* maka semakin rendah nilai CUETR. Semakin rendah CUETR maka semakin rendah beban pajak yang terutang, sehingga hal ini mengindikasikan terjadinya *tax avoidance*.

## 7. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2021:98), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nilai koefisien determinasi adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ , dimana:

- C** a. Jika  $R^2 = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara variabel independen (*capital intensity, inventory intensity, leverage, dan sales growth*) dan variabel dependen (*tax avoidance*), dan model yang dibentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen.
- b. Jika  $R^2 = 1$ , artinya ada hubungan antara variabel independen (*capital intensity, inventory intensity, leverage, dan sales growth*) dan variabel dependen (*tax avoidance*) yang sangat sempurna, dan model yang dibentuk tepat meramalkan variabel dependen.
- c. Jika  $R^2$  mendekati 1, semakin tepat model regresi yang terbentuk untuk memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, yaitu penghindaran pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.